BAB 2
DESKRIPSI PROYEK

2.1. Umum

2.1.1. Klien

Pemilik Proyek : Swasta / Yayasan

Sifat Proyek : Fiktif

Untuk memfasilitasi perkembangan kerajinan, para pegiat kerajinan membangun yayasan yang memfasilitasi kegiatan pengembangan, informasi, dan demonstrasi kerajinan dari masing-masing kota dan kabupaten di Jawa Barat.

2.1.2. Lokasi Proyek

Lokasi : Jl. Ir. H. Djuanda

Luas lahan : 22.929 m2

Peruntukan : Jasa

KDB : 30%

KLB : 5

Batas lahan

Utara : PMI

Timur : Jl. Ir. H. Djuanda

Barat : Sungai

Selatan : Perumahan Warga

2.2. Pengertian Judul

Menurut KBBI, Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya).

Menurut KBBI, Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya.

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa Pusat Kerajinan Jawa Barat adalah pumpunan atau tempat dimana terdapat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan barang hasil keterampilan tangan masyarakat di daerah Jawa Barat.
Dalam proyek ini, terdapat tiga sarana kegiatan, yaitu sarana pertunjukan yang terhimpun dalam Galeri Kerajinan, sarana pengembangan yang terhimpun dalam Workshop kerajinan, dan Festival Kerajinan untuk menampung kegiatan kolaborasi antara masyarakat umum dengan masyarakat pemerhati.

Jawa Barat

Jawa Barat merupakan sebuah daerah pada kepulauan Jawa yang memiliki etnik khas kesukuan sunda, secara garis besar, Provinsi Jawa Barat memiliki 27 Kabupaten dan Kota, berikut daftar Kabupaten & Kota yang termasuk kedalam Provinsi Jawa Barat:

Tabel 1. Daftar Kota & Kabupaten Jawa Barat

No	Kabupaten / Kota	Pusat pemerintahaan
1	Kabupaten Bandung	Soreang
2	Kabupaten Bandung Barat	Ngamprah
3	Kabupaten Bekasi	Cikarang
4	Kabupaten Bogor	Cibinong
5	Kabupaten Ciamis	Ciamis
6	Kabupaten Cianjur	Cianjur
7	Kabupaten Cirebon	Cirebon
8	Kabupaten Garut	Tarogong Kidul
9	Kabupaten Indramayu	Indramayu
10	Kabupaten Karawang	Karawang
11	Kabupaten Kuningan	Kuningan
12	Kabupaten Majalengka	Majalengka
13	Kabupaten Pangandaran	Parigi
14	Kabupaten Purwakarta	Purwakarta
15	Kabupaten Subang	Subang
16	Kabupaten Sukabumi	Pelabuhanratu
17	Kabupaten Sumedang	Sumedang
18	Kabupaten Tasikmalaya	Singparna
19	Kota Bandung	-
20	Kota Banjar	-
21	Kota Bekasi	-
22	Kota Bogor	-
23	Kota Cimahi	-

24	Kota Cirebon	-
25	Kota Depok	-
26	Kota Sukabumi	-
27	Kota Tasikmalaya	-

Sumber 1. Wikipedia (2018)

Kerajinan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kerajinan diartikan sebagai suatu karya yang diciptakan dari hasil keterampilan tangan manusia.

Kerajinan berarti energi atau kekuatan. Yang kemudian istilah ini diartikan menjadi sebuah keterampilan, kemudian dikaitkan terhadap *craftswoker* atau perajin. Dewasa ini kerajinan (kriya) ditunjukan kepada karya hasil keterampilan, alhasil semua karya seni membutuhkan keterampilan[1]

Dalam proyek ini kerajinan terbagi menjad empat kagetori, yaitu:

- Kerajinan Dekorasi

Kerajinan dekorasi adalah hasil karya tangan manusia yang memiliki fungsi sebagai alat hias semenara dari suatu ruangan.



Gambar 1Kerajinan Dekorasi

- Kerajinan Suvenir

Yaitu hasil karya tangan manusia berupa kenang-kenangan atau cinderamata dari suatu daerah, biasanya berukuran kecil.

[1] Alamsyah, (2016*) Analisis Kriya Karya Kasepuhan Ciptagelar Sukabumi*. Skripsi: Universitas Negri Yogyakarta



Gambar 2. Kerajinan Suvenir

- Kerajinan Alat Kesenian

Yaitu hasiil karya tangan manusia yang memiliki fungsi sebagai perlengkapan dari sebuah kesenian di suatu daerah.



Gambar 3. Kerajinan Alat Kesenian

- Kerajinan Busana Tradisional

Yaitu hasil karya tangan manusia berupa pakaian yang khas dipergunakan di suatu daerah, baik dalam keseharian maupun untuk upacara tertentu.



Gambar 4. Kerajinan Busana Tradisional

2.2.2. Galeri Kerajinan Jawa Barat

Pemahaman Galeri kerajinan Jawa Barat

Galeri adalah rangkaian ruangan atau bangunan yang disediakan untuk memamerkan dan menjual karya seni. [2]

Menurut KBBI, Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebaginya.

Galeri Merupakan ruangan atau aula yang sempit namun panjang digunakan terutama untuk kepentingan umum dan mempunyai kepentingan arsitektural melalui skalanya atau perlakuan dekoratifnya.[3]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, galeri disimpulkan sebagai sebuah tempat yang dipergunakan untuk kegiatan pameran karya, dalam hal ini galeri kerajinan merupakan bangunan yang disediakan untuk memamerkan produk kerajinan Jawa Barat.

Klasifikasi Galeri

Tipe pokok galeri menjadi 3, yaitu:

- Shrine: Menempatkan objek seni berada di atas banyak hal. Koleksinya terseleksi, lalu ditata hingga memberikan pengunjung melakukan kontemplasi (memandang secara penuh perhatian). Dikarenakan nilai kolektif dan penghargaanya sangat tinggi, menyebabkan objek yang dikoleksi menjadi sangat selektif.

- Warehouse: Sebagai wadah bagi berbagai koleksi yang memiliki nilai sedemikan rupa harganya koleksi, yang tertampung menyebabkan wadah memiliki fleksifilitas yang tinggi sehingga mampu menanggapi perubahan yang dinamis di dalamnya.
- Cultural Shopping Mall: Strategi galeri yang menyatukan persoalan komersi dengan seni, diantaranya melalui banyaknya aktivitas komersil yang terdapat di dalam galeri, tidak hanya terbatas pada display, namun juga memberi penekanan pada cinderamata yang lebih beragam.[4]

Kegiatan Galeri

Terdapat empat kegiatan di dalam galeri memiliki karakter dan sifat diantara lain:

- Apresiatif: Kegiatan yang memiliki karakter memberikan penghargaan, pemahaman, maupun pandangan dan penilaian mengenai segala hal yang berhubungan dengan benda pamer.
- Kreatif: Kegiatan yang memiliki karakter untuk selalu memiliki keinginan dalam mencipakan atau menghasilkan hal baru
- Edukatif: Kegiatan yang memiliki karakter memberikan ilmu pengetahuan maupun pendidikan mengenai objek yan ada di dalam galeri.
- Rekreatif: Kegiatan yang memiliki karakter santai dan ringan dalam menikamti kegiatan dan suasana pada galeri secara menyeluruh.[5]

D. Workshop Kerajinan Jawa Barat

Diterjemahkan dalam Oxford English Dictionary, Workshop memiliki dua arti, yang pertama, workshop adalah “ruang atau bangunan dimana barang dibuat atau diperbaiki”, yang kedua, workshop adalah “sebuah pertemuan dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang terlibat dalam diskusi intensif dan kegiatan pada topik atau proyek tertenu.”

[4] Utomo, A. P. (2009) *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Galeri & Workshop Cokelat di DIY*. S1 Thesis, UAJY.

[5] Utomo, A. P. (2009) *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Galeri & Workshop Cokelat di DIY*. S1 Thesis, UAJY.

Pada proyek ini workshop Kerajinan Jawa Barat berarti bangunan dimana terdapat pertemuan sekelompok orang yang terlibat dalam diskusi intensif pada proyek Kerajinan Jawa Barat, dimana di dalamnya juga terdapat aktivitas penciptaan kerajinan Jawa Barat.

E. Festival Kerajinan

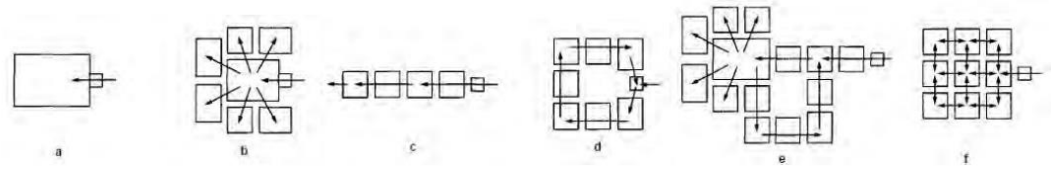
Yaitu sarana yang diperuntukan untuk kegiatan massal, berupa ruang terbuka yang dapat mengakomodasi para pegiat untuk memasang stand kerajinan dan kegiatan festival lainya.

2.3. Persyaratan Teknis

A. Galeri

Dalam perancangan galeri, terdapat persyaratan yang harus diperhatikan, yaitu:

- Sirkulasi, menurut Adler dalam Ashtita (2015) Sirkulasi dan akses yang terbuka dibutuhkan untuk memudahkan pengelola mengawasi barang koleksi yang dipamerkan, berikut beberapa gambaran mengena pola sirkulasi yang bisa digunakan:



Sumber 2. Adler dalam Ashita (2015)

Gambar 5. Pola Sirkulasi Ruang Pamer

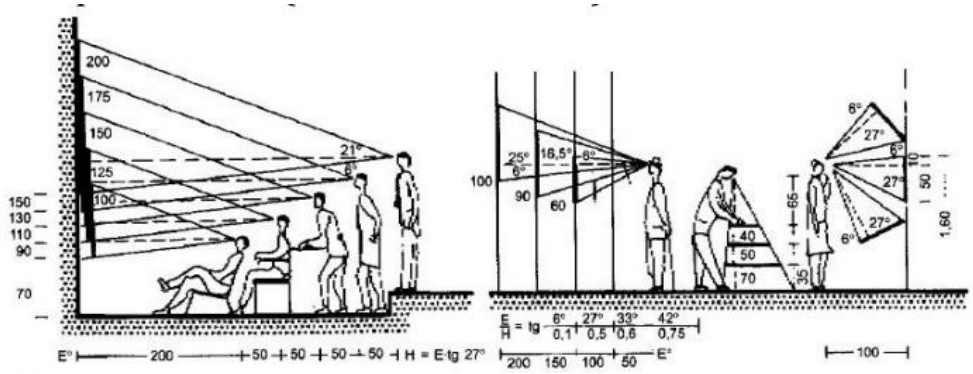
a. Akses terbuka pada ruang pamer.
b. Akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi radial.
c. Akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi linear.
d. Akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi memutar.
e. Akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi majemuk.
f. Akses terbuka pada ruang pamer dengan pola sirkulasi labirin

Pencahayaan

Dalam galeri, pencahayaan merupkan hal penting, terlebih untuk galeri yang di dalamnya terdapat benda seni dalam penentuan keputusan antara pencahayaan alami ataupun buatan yang akan diperugunakan. Cahaya matahari langsung sebisa mungkin tidak langsung masuk dan mengenai benda koleksi, karena radiasi sinar UV harus dikurangi bahkan dalam beberapa kasus, perlu dihilangkan, memperhitungkan dosis pencahayaan yang masuk ke dalam galeri sangat di rekomendasikan, mengingat kemampuan benda koleksi yang berbeda-beda dalam menanggapi cahaya. [6]

Penataan Objek

Pameran sebaiknya tidak membuat pengenunjung merasa lelah saat sedang dilihat, manusia normal memiliki sudut pandang 54 derajat atau 27 derahat, pada bagian sisi dinding diberikan cahay cukup, dengan posisi 70cm di aas mata, tempat mengantung ruang pada ketinggin 6,7 meter menggunakan sudut 30 derajat hingga 60 derajat, dan 2,13 meter untuk karya seni yang memiliki panjang 3,04 – 3,65 cm.[7]



Gambar 6. Sudut Pandang Objek

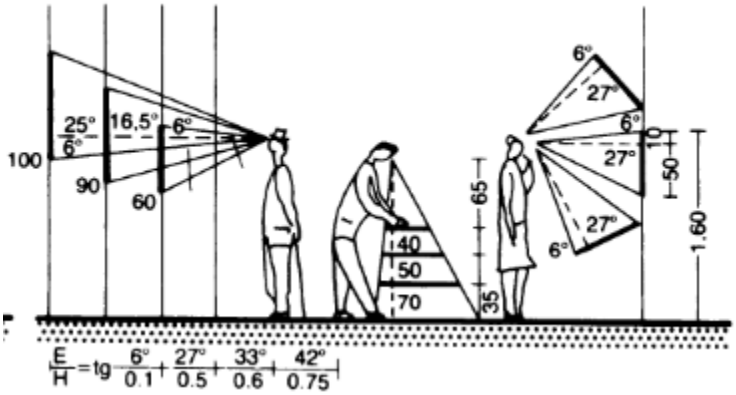
Sumber 3. Neufert dalam Ashita (2015)

Pertimbangan kenyamanan didasarkan pada sudut pandang manusia dengan objek.

---

[6] Ashita, N. Thojib, J. Asikin, D (2015): *Dominasi Pencahayaan Alami Sebagai Dasar Rancangan Galeri Kerajinan Kalimantan Timur di Samarinda*, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur.

[7] Ashita, N. Thojib, J. Asikin, D (2015): *Dominasi Pencahayaan Alami Sebagai Dasar Rancangan Galeri Kerajinan Kalimantan Timur di Samarinda*, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur.



Sumber 4. Neufert

B. Workshop

Persyaratan workshop mengikuti standar Permendiknas No. 40 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

- Workshop tekstil

Tabel berikut akan mendeskripsikan standar prasarana ruang workshop kerajian tekstil:

Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Kerajinan Tekstil

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Ruang praktik tenun, tapestry, makrame, rajut, dan renda	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.
2	Ruang praktik jahit tindas, perca, quilting, bordir, beading, sulam, dan kristik	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m². Lebar minimum adalah 8 m
3	Ruang praktik pencapan basah/sablon, batik tulis, dan batik cap	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m²/instruktur	Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m

Sumber 5. Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

- Workshop kulit

Tabel berikut akan mendeskripsikan standar prasarana ruang workshop kerajian tekstil:

Tabel 3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Kerajinan Kulit

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja Pola	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 16 m². Lebar minimum adalah 4 m.
2	Area kerja tatah dan sungging	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m
3	Area kerja Jahit manual	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m.
4	Area kerja jahit masinal	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m.
5	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m²/instruktur	Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber 6. Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

- Workshop keramik

Tabel berikut akan mendeskripsikan standar prasarana ruang workshop kerajian keramik:

Tabel 4. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Kerajinan Keramik

No	Rasio	Jenis	Deskripsi
1	Area kerja pengolahan bahan	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
2	Area kerja pembentukan manual	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja putar	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
4	Area kerja cetak padat	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
5	Area kerja cetak tuang	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.
6	Area kerja glassir	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 16 m². Lebar minimum adalah 4 m.
7	Area kerja pembakaran	8 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m.
8	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m²/instruktur	Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber 7. Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

- Workshop Logam

Tabel berikut akan mendeskripsikan standar prasarana ruang workshop kerajian logam:

Tabel 5. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Kerajinan Logam

No	Rasio	Jenis	Deskripsi
1	Area kerja bangku/ pelat	8 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m². Lebar minimum adalah 8 m.
2	Area kerja las oksiasetilin	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja las busur manual	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m
4	Area kerja bubut	8 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m.
5	Area kerja tempa dan pembentukan	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
6	Area kerja finishing	4 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 16 m². Lebar minimum adalah 4 m.
7	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m²/instruktur	Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber 8. Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

- Workshop Kayu

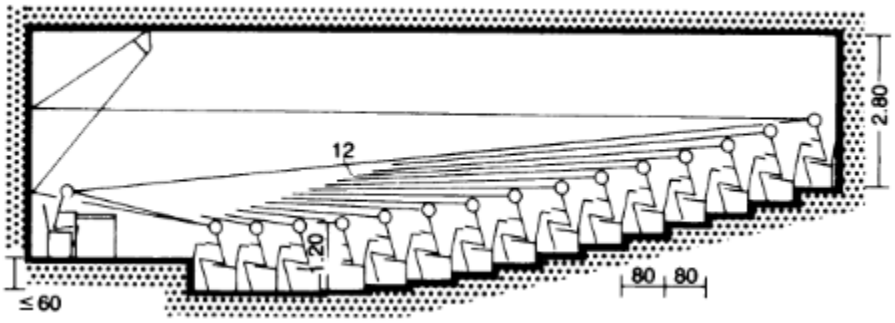
Tabel berikut akan mendeskripsikan standar prasarana ruang workshop kerajian kayu:

Tabel 6. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Kerajinan Kayu

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja bangku	8 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m
2	Area kerja ukir-pahat	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja anyamraut	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
4	Area kerja bubut	8 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m². Lebar minimum adalah 4 m.
5	Area kerja Jok (upholestry)	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
6	Area kerja finishing	6 m²/peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m². Lebar minimum adalah 4 m.
7	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m²/instruktur	Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber 9. Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

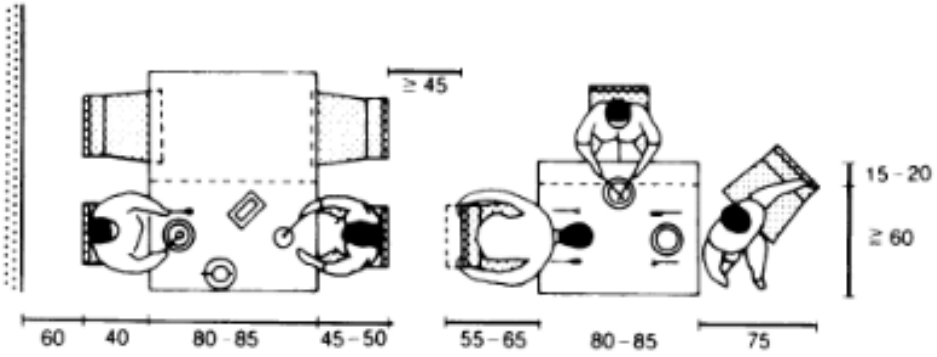
C. Audio Visual



Sumber 10. Neufert

- Jarak setiap step kursi dalah minimal 80 cm
- Ketinggian setiap step adalah 15 cm
- Elevasi Panggung minimal 60 cm di atas kursi paling depan.
- Ketinggian kursi paling depan minimal 280cm

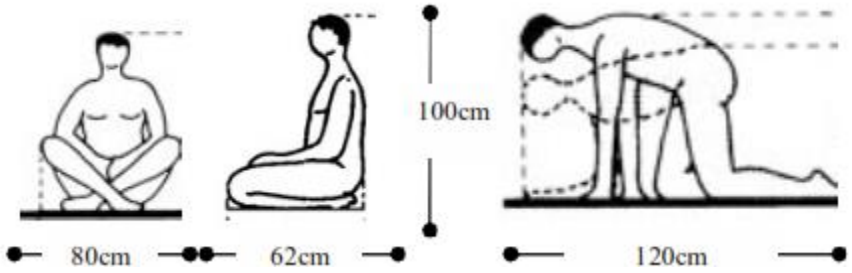
D. Area Kuliner



Sumber 11. Neufert

- Sandar dimensi meja untuk tempat makan adalah 80 cm.
- untuk keperluan menggeser kursi, dibutuhkan jarak kursi sebesar 65-75 cm.
- Sirkulasi antar kursi untuk orang agar bisa lewat adalah minimal 45 cm.

E. Mushala



Sumber 12. Neufert

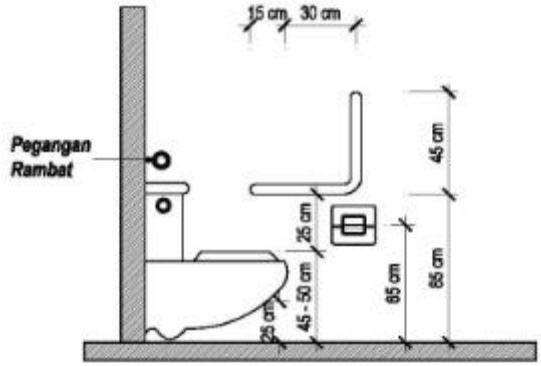
- Lebar untuk tempat duduk bersila adalah 80cm.
- Lebar untuk bersujud adalah 120 cm.

F. Fasilitas Difable

Untuk standar sarana fasilitas para disabilitas menggunakan Permen Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006, sebagai berikut:

- Lebar jalan dengan tongkat 0,95 cm
- Lebar jalan untuk kursi roda minimal 80 cm
- Kemiringan dalam ruangan untuk kursi roda adalah 1:8
- Ketinggian pijakan untuk kursi roda adalah 15cm

- Detal toilet untuk pengguna kursi roda adalah sebagai berikut:



Sumber 13. Neufert

2.4. Studi Banding Proyek Sejenis

2.4.1. Pusat Kerajinan Malang

- Alamat : Jl. Letjen Sutoyo
- Luas Lahan : 10.161 m2

Pusat kerajinan Kendedes yang berdiri sejak tahun 2003 merupakan sebuah fasilitas yang disediakan pemerintah untuk untuk mewadahi kegiatan pameran dan promosi produk kerajinan UKM (Usaha Kecil Menengah) Kabupaten Malang, selain mewadahi kegiatan pameran dan promosi, Pusat Kerajinan Kendedes juga mewadahi berbagai aktifitas masyarakat dan pemerintah.



Gambar 7. Pusat Kerajinan Malang (Kendedes)

Lokasi lahan berada pada lahan bekas kantor Kecamatan Singosari, Fasilitas ini berlokasi pada kawasan Perdagangan dan Jasa, dengan kondisi tanah yang datar.



Gambar 8. Lokasi

Sumber 14. Google Earth 2018

Keterangan:

1. Panggung
2. Stand & Perpustakaan Kerajinan
3. Mushala
4. BPT Kabupaten Malang
5. Paguyuban Batik
6. Unit PelaksanaanTeknis Dinas
7. Kantor DISPARBUD
8. Kantor DEKRANASDA
9. Kantor Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

A. Kegiatan

Kegiatan yang ada di fasilitas ini bersifat heterogen, dimana ada banyak fungsi dari sebuah fasilitas, fungsi utama dari tempat ini adalah mempromosikan sekaligus menjual hasil UKM masyarakat Kabupaten Malang, namun disamping mempromosikan, ada aktivitas pemerintahan, dan komunitas.

B. Fasilitas

- Panggung

Panggung disini merupakan fasilitas yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, untuk kegiatan komunitas maupun sosial.



Gambar 9. Panggung

Sumber 15. Dokumentasi Pribadi

- Stand Kerajinan

Yaitu tempat yang digunakan untuk menjual produk UKM kabupaten Malang, berisi barang-barang kerajinan.



Gambar 10. Stand kerajinan

Sumber 16. Dokumentasi Pribadi

- Kantor Dekranasda



Gambar 11. Kantor Dekranasda

Sumber 17. Dokumentasi Pribadi

- Perpustakaan Kendedes



Gambar 12. Perpustakaan Kendedes

Sumber 18. Dokumentasi Pribadi

- Kantor Penggerak Kabupaten Malang



Gambar 13. Unit Penggerak Daerah

Sumber 19. Dokumentasi Pribadi

- UPTD Kabupaten Malang



Gambar 14. UPTD Kabupaten Malang

Sumber 20. Dokumentasi Pribadi

- Kantor Disparbud



Gambar 15. Kantor DSPARBUD

Sumber 21. Dokumentasi Pribadi

- Paguyuban Pembatik



Gambar 16. Paguyuban Batik

Sumber 22. Dokumentasi Pribadi